

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, FEE AUDIT,
UKURAN KAP, DAN INTERNAL AUDITOR TERHADAP
KETEPATAN WAKTU (*TIMELINESS*)
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang *Listing* di BEI tahun 2013)**

**Oleh:
Bunga Pramudia Putri
Pembimbing: Kennedy dan Yuneita Anisma**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail :bungapramudia_putri@rocketmail.com

*Effect of audit committee characteristics, audit Fees, Public Accountant's Size,
and The existence of internal auditor toward timeliness
(Empirical Studies of the firm listed in Indonesia Stock Exchange 2013)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of audit committee characteristics, audit Fees, Public Accountant's Size, and the existence of internal auditor toward timeliness. Characteristic of audit committee can be seen from size of audit committee, frequency of audit committee meeting, and financial expertise of audit committee. The population in this study is all firms listed in Indonesia Stock Exchange periode 2013. Sample of this research is 80 firms listed in Indonesia Stock Exchange periode 2013 that selected by using purposive sampling method. Data analysis using logistic regression at levels significance 5%.The result showed that the number of financial expertise on the audit committee, Public Accountant's size, and the existence of internal auditor significantly affect timeliness of financial reporting of the firm, while variable the size of audit committee, frequency of audit committee meeting, Audit Fees not have an affect to timeliness of financial reporting of the firm listed in Indonesia Stock Exchange 2013.

Keyword: Timeliness, auditor, audit fees, and financial statement

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan proses penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan guna mendukung pencapaian tujuan ekonomi perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi

keuangan utama kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. (Kieso, *et al.*, 2011:3).

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut tentunya memiliki karakteristik agar laporan tersebut lebih berkualitas dan dapat digunakan oleh para pengguna. Beberapa

karakteristik dari laporan keuangan adalah bisa dipahami, bermanfaat untuk pengambilan keputusan, relevan, mempunyai nilai prediksi dan tepat waktu. Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi kepembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Mamduh dan Halim, 2003:35).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam tahun 2011 berdasarkan Nomor : KEP-346/BL/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 90 hari semenjak berakhirnya tahun buku. Hal ini mencerminkan pentingnya *timeliness* pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada publik. Perusahaan diharuskan untuk menunda penerbitan laporan keuangan karena menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Keberadaan komite audit yang efektif dengan mengacu pada karakteristik-karakteristik tersebut akan mewujudkan *Good Corporate Governance*. Efektivitas komite audit tersebut dapat diketahui melalui pemahaman atas karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh komite audit. Karakteristik tersebut antara lain adalah dilihat dari ukuran

komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh masing-masing anggota komite audit (Yaputro, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan adalah fee audit. Ketika fee audit tinggi, pemegang saham akan memiliki ekspektasi yang tinggi juga terhadap kualitas audit dari laporan keuangan tersebut (Behrouzi, *et al.*, 2013).

Faktor terakhir yang mempengaruhi *timeliness* adalah Internal auditor. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kegiatan-kegiatan di bidang akuntansi, keuangan, dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanan pada manajemen (Hery, 2013:234).

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan? (2) Apakah Frekuensi pertemuan anggota komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan? (3) Apakah keahlian keuangan anggota komite audit berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan? (4) Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan? (5) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan? (6) Apakah internal auditor berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan?

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap

timeliness laporan keuangan (2) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Frekuensi pertemuan anggota komite audit terhadap *timeliness* laporan keuangan (3) untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh keahlian keuangan anggota komite audit terhadap *timeliness* laporan keuangan (4) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Fee Audit terhadap *timeliness* laporan keuangan (5) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Ukuran KAP terhadap *timeliness* laporan keuangan (6) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh internal auditor terhadap *timeliness* laporan keuangan. Dari hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak khususnya sebagai berikut : (1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) pada seluruh perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Riau (2) Bagi para calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi diperusahaan-perusahaan.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses

sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka (Prahesti, 2011).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Teori *Signalling*

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000: 392).

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. (Widosari, 2012).

Laporan Keuangan

IAI (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan meliputi

neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjabar yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (Suwardjono, 2005:170).

Komite Audit

Sesuai dengan lampiran Keputusan ketua Bapepam dan LK No.kep 643/BL/2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit, menyatakan bahwa Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dewan komisaris, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Karakteristik Komite Audit

Efektivitas komite audit dapat diketahui melalui pemahaman atas

karakteristik-karakteristik komite audit, hal itu diharapkan dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Karakteristik tersebut antara lain ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Dengan adanya anggota komite audit yang lebih dari satu maka, anggota komite audit akan berkolaborasi dan saling bekerjasama dalam hal peningkatan pengawasan terhadap aktivitas dewan direksi. Di Indonesia, pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Hal ini dikarenakan setiap anggota komite audit memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait keuangan dan tata kelola perusahaan yang bervariasi.

H1 :Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan

Coller dan Gregory (1999) dalam (Rahmat,*etal.*,2009) mengungkapkan bahwa komite audit yang menyelenggarakan frekuensi pertemuan yang lebih sering memberikan mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Komite audit dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan kesalahan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen karena aktivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur sehingga setiap permasalahan dapat cepat terdeteksi dan diselesaikan dengan baik oleh manajemen.

H2 :Frekuensi Pertemuan Komite Audit Berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Laporan Keuangan

Latar belakang pendidikan menjadi ciri penting untuk memastikan keefektivitasan komite audit. Anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi (Hambrick dan Mason, 1984 dalam Rahmat, *etal.*,2009). Komite audit dengan anggota yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan

menjadi lebih efektif. Hal itu dikarenakan dengan adanya keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan serta berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang menunda pelaporan keuangannya.

H3: Keahlian Keuangan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan

Pengaruh Fee Audit Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Ketika fee audit tinggi, pemegang saham akan memiliki ekspektasi yang tinggi juga terhadap kualitas audit dari laporan keuangan tersebut. Kualitas audit yang tinggi membutuhkan waktu yang lama, dan ini akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Behrouzi, *et al.*, 2013). mereka, menjaga komitmen

H4: Fee audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Menurut Hilmi dan Ali (2008) Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan

perusahaan. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan nama *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa KAP yang lebih besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar memiliki reputasi baik dalam opini publik.

Pada penelitian Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014). Hal ini mengindikasikan bahwa kantor akuntan publik yang besar dan memiliki reputasi yang baik sangat mempengaruhi klien untuk bekerja sama dengan kantor akuntan publik tersebut. Karena klien menganggap bahwa kantor akuntan publik besar memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi dan bisa menyelesaikan audit tepat waktu. Disamping itu, KAP besar

H5: Ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan

Pengaruh Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menemukan

bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat akan memerlukan waktu relatif singkat bagi auditor dalam melaksanakan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik.

H6: Internal Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder (*secondary data*), yaitu data dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan auditan. Datasekunder tersebut diakses langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan melalui Badan Pusat Informasi Pasar modal (PIPM) Pekanbaru. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sebanyak 486 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sampel merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013 (2) Memiliki data tanggal penyampaian Laporan keuangan ke Bapepam (3) Perusahaan tersebut mempublikasikan *financial*

report dan *annual report* untuk tahun periode 31 Desember 2013. (4) Perusahaan memiliki data terkait mengenai penelitian ini seperti besarnya ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, *financial expertise* (keahlian keuangan), jumlah internal auditor, serta data lainnya yang diperlukan untuk mendeteksi keterkaitannya dengan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 80 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Pengukuran ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan diukur berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu (Pratama, 2014).

Variabel Independen (X)

Ukuran Komite audit (X₁)

Komite audit pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen, hal itu berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE 03/PM/2000. Cara pengukuran variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung banyaknya jumlah anggota komite audit di perusahaan (Purbasari, 2014).

Frekuensi Pertemuan Anggota Komite Audit (X₂)

Pedoman FCGI (2002) menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun. Variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam periode satu tahun (Purbasari, 2014).

Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit (X₃)

Blue Ribbon Committe menyatakan ahli akuntansi atau manajemen keuangan (*Accounting financial management expertise*) adalah seseorang yang berpengalaman di bidang keuangan atau akuntansi, bersertifikasi akuntan publik atau *comparable experience*, atau memiliki posisi sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) atau *senior officer* lainnya yang memiliki tanggungjawab pengawasan di bidang

pengawasan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, keahlian keuangan dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi atau keuangan, pernah menduduki posisi penting di bidang keuangan terhadap jumlah komite audit keseluruhan (Nahor, 2012).

Fee Audit (X₄)

Fee audit diartikan besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit. Imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan. *Fee Audit* juga bisa diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dan harga per jam (Al-Shammari, *et al.*, 2008). *Fee audit* dihitung dengan menggunakan Logaritma natural (Behrouzi, *et al.*, 2013).

Ukuran KAP (X₅)

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Arini, 2012). Di Indonesia, KAP besar diklasifikasikan dalam afiliasi firma *big four* yaitu PWC, Ernst&Young, Deloitte, dan KPMG. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa

KAP lainnya diberi nilai (Hilmi dan Ali, 2008).

Internal Auditor (X₆)

Internal auditor adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Pratama, 2014). Internal auditor dalam penelitian ini diukur dengan menghitung banyaknya jumlah anggota unit audit internal yang ada dalam suatu perusahaan (Suharni, 2013).

Untuk menguji hipotesis digunakan metode regresi logistic dengan menggunakan SPSS versi 17.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas, maka dari itu jenis ini hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel bebas lebih dari satu.

Pengujian Hipotesis

Model *regresi logistik* yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 \text{UKURAN} + \beta_2 \text{FREK} + \beta_3 \text{KEAH} + \beta_4 \text{FEE} + \beta_5 \text{KAP} + \beta_6 \text{IA} + \varepsilon$$

Analisis pengujian dengan regresi logistik (Ghozali, 2013) memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (Block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas *-2 Log Likelihood (Block number = 1)*. Apabila nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 0)* lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *log likelihood* menunjukkan model semakin baik

2. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test*

yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

- Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak

2. Menguji Koefisien regresi

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5 % untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada *p-value (probability value)*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

a. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui adanya pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *pvalue(probability value)*. Jika *p-value* (signifikan) > α , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* (signifikan) < α , maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
TIMELINE SS	80	.00	1.00	.7500	.43574
UKURAN	80	3.00	8.00	3.8375	1.06073
FREK	80	1.00	44.00	10.7500	10.05743
KEAH	80	.00	66.67	46.4205	18.20782
FEE	80	16.50	25.17	20.7029	1.56848
KAP	80	.00	1.00	.5750	.49746
IA	80	1.00	2051.00	46.0000	229.38067
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan table 1 diatas, dari 80 perusahaan sampel, *timeliness* menunjukkan pada seluruh perusahaan sampel menunjukkan angka minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,75 dan Standar 0,4357 Hasil deskriptif tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan padaseluruh sektor tahun 2013 di BEI telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebesar 75%.

Ukuran Komite Audit seluruh perusahaan sampel minimum menunjukkan angka 3 dan maksimum 8 dengan rata-rata 3,8375 dan standar deviasi 1,0607 Dari hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia yang *listing* di BEI tahun 2013 telah membentuk komite audit yang beranggotakan 3 orang dan memenuhi persyaratan yang diwajibkan oleh Bapepam yaitu minimal 3 orang.

Frekuensi Pertemuan Komite Audit nilai minimumnya menunjukkan angka 1 dan maksimum pada angka 44 dengan rata-rata sebesar 10,75 dan standar deviasi

10,574 Dari hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata komite audit telah memenuhi peraturan yang diisyaratkan oleh Bapepam yaitu paling sedikit melakukan rapat 4 kali dalam 1 tahun.

Keahlian Keuangan Komite Audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 66 dengan rata-rata sebesar 46,4205 dan standar deviasi sebesar 18,2078. Dari hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komite audit telah memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, serta pernah menduduki posisi penting di bidang keuangan.

Fee audit diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah fee audit. Fee audit pada seluruh perusahaan sampel memiliki nilai minimum 16.5 dan maksimum 25,17 dengan rata-rata sebesar 20,7029 dan standar deviasi sebesar 1,5684 dari hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa fee audit yang dibayarkan perusahaan kepada KAP sebesar 2070%.

Ukuran KAP memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 58% dan standar deviasi sebesar 49%. Dari hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel telah menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *big 4*.

Internal Auditor memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 2051, dengan rata-rata sebesar 46,00 dan standar deviasi sebesar 229,3806 dari hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa setiap perusahaan tersebut telah memiliki jumlah internal auditor internal yang

memenuhi persyaratan yaitu minimal 1 orang.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel bebasnya. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu (Ghozali, 2013:105)

Tabel 2 menyajikan korelasi antara variabel independen. Korelasi antar variabel independen tidak terlalu besar, bahkan nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0,215 (variabel < 0,9). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan yang kuat, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinieritas dan data layak untuk diuji.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas Data

		Constant	UKURAN	FREKUENSI	KEAHLIAN	FEE	KAP	IA
Step 1	Constant	1.000	-.627	.215	-.782	-.960	-.413	-.228
	UKURAN	-.627	1.000	-.154	.629	.430	.248	-.104
	FREKUENSI	.215	-.154	1.000	-.132	-.244	-.243	-.409
	KEAHLIAN	-.782	.629	-.132	1.000	.628	.479	.207
	FEE	-.960	.430	-.244	.628	1.000	.342	-.232
	KAP	-.413	.248	-.243	.479	.342	1.000	.172
	IA	-.228	-.104	-.409	.207	-.232	.172	1.000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Hasil Pengujian Kelayakan Model (Goodness of fit)

Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*, yaitu :

Tabel 3
Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of test

Chi-square	df	Sig.
1.675	8	.989

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* nilai *chi square* adalah 1,675 dengan signifikansi sebesar 0,989. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat α sebesar 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima) dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:341). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan cukup baik.

Hasil Pengujian Keseluruhan Model (overall Model Fit) Hasil Chi Square Test

Menurut Ghozali (2013:340) uji *chi square* untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log likelihood$ pada awal (hasil *block number 0*) dengan nilai $-2 \log Likelihood$ pada akhir (hasil *block number 1*). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan $-2 \log likelihood$ dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Likehood Overall fit

Iteration		Coefficients	
		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	90.122	1.000
	2	89.974	1.096
	3	89.974	1.099
	4	89.974	1.099

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Langkah selanjutnya adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan melihat angka -2 Log Likelihood (LL) pada awal (*Block number=0*) dan angka -2 Log Likelihood pada *block number=1*. Dari pengolahan data dihasilkan nilai -2 log likelihood (LL) pada awal (*block number=0*) sebesar 89,974 dan pada *Block number=1* sebesar 33,735. Dengan demikian penurunan angka -2 Log Likelihood sebesar 56,239 yang menunjukkan model regresi fit. Penurunan nilai -2 Log likelihood tersebut disajikan dalam nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut :

Tabel 5
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	56.239	6	.000
	Block	56.239	6	.000
	Model	56.239	6	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil pengujian *Omnibus Test* diperoleh nilai *Chi Square* (penurunan nilai -2 *Likeood*) sebesar 56,239 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai *Chi Square* (X^2_{hitung}) sebesar 56,239 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat α sebesar 0,05 menunjukkan adanya pengaruh dari keenam variabel secara bersama-sama dapat menjelaskan terjadinya

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan.

Hasil pengujian Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Tabel 6
Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.734 ^a	.505	.748

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas yang digunakan *p-value* (*probability Value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil hipotesis disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
S UKURAN	.370	.592	.391	1	.532	1.448
e FREKUEN	-.030	.052	.329	1	.566	.971
p SI						
1 KEAHLIAN	.120	.041	8.471	1	.004	1.128
a FEE	.678	.405	2.802	1	.094	1.969
KAP	3.068	1.127	7.409	1	.006	21.508
IA	.207	.093	4.977	1	.026	1.230
Constant	-21.996	10.903	4.070	1	.044	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7 diatas, didapatkan persamaan logit sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = -21,996 + 0,370 \text{ UKURAN} - 0,030 \text{ FREK} + 0,120 \text{ KEAH} + 0,678 \text{ FEE} + 3,068 \text{ KAP} + 0,207 \text{ IA}$$

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa untuk Ukuran Komite Audit (UKURAN) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 0,370 dengan nilai signifikansi 0,532. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel UKURAN terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2013. Sehingga **H1 ditolak** secara statistik dengan arah positif

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Untuk variabel Frekuensi Pertemuan Anggota Komite Audit (FREK) diperoleh nilai beta korelasi sebesar -0,30 dengan nilai signifikansi 0,566 dan memiliki koefisien bertanda negatif. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel FREK terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2013. Sehingga **H2 ditolak**.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Untuk variabel keahlian keuangan Anggota Komite Audit (KEAH) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 0,120 dengan nilai signifikansi 0,04 dan memiliki koefisien bertanda positif. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel KEAH terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2013. Sehingga **H3 diterima**.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Untuk variabel Fee Audit (FEE) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi 0,094 dan memiliki koefisien bertanda positif. Nilai signifikansi yang berada diatas nilai 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel FEE terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2013. Sehingga **H4 ditolak**.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Untuk variabel ukuran KAP (KAP) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 3,068 dengan nilai signifikansi 0,006 dan memiliki koefisien bertanda positif. Nilai signifikansi yang berada dibawah nilai 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2013. Sehingga **H5 diterima**.

Pengaruh Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Untuk variabel Internal Auditor (IA) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi 0,026 dan memiliki koefisien bertanda positif. Nilai

signifikansi yang berada dibawah nilai 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variable FEE terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2013. Sehingga **H6 diterima.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variable yang mempengaruhi *ketepatan waktu (timeliness)* adalah keahlian keuangan komite audit sebesar 0,04, ukuran KAP sebesar 0,006 dan internal auditor sebesar 0,026 dimana nilai signifikansinya kecil dari 0,05 ($p < 0.05$), sedangkan variabel ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dengan p-value masing-masing 0.532, -0.30, 0,094
2. Hasil pengujian determinasi menunjukkan nilai adjusted R square (adjusted R^2) sebesar 0,748 atau 74,8%.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi lebih luas, waktu penelitian yang lebih lama, variable independen yang baru seperti kualitas audit, pergantian auditor, dan keahlian auditor internal serta menggunakan teknik sampling yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam. 2003. Peraturan Nomor X.K.2: *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BI/2011.
- Behrouzi, Ali, *et al.*, 2013. *Audit Fees and Timeliness of Accounting Information: Evidence from Iran*. Journal of Basic and Applied Scientific Research. ISSN 2090-4304.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. Hal.1 -22.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

- Kieso, D.E., Weygrandt, dan Warfield, T. D. 2011. "Intermediate Accounting" Vol.1 : IFRS Edition. Hoboken, USA: John Wiley & Sons.
- Komite Nasional Corporate Governance. 2006. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Nahor, Lisnawati Banjar. 2012. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Prahesti, Siska. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purbasari, Mirani dan Rahardja. 2014. *Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014, Halaman 1-12 ISSN : 2337-3806.
- Pratama, Luanda Satria. 2014. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014 Halaman 1 .ISSN (online): 2337-3806.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10.No.1.Mei 2008 1-10.
- Rahmat, Mohd M., Takiah M. Iskandar, Norman M. Saleh. 2009. *Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies*. Managerial Auditing Journal, Vol. 24 No. 7, pp. 624-638.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi III). Yogyakarta: BPFE.
- Widosari, Sinta Altia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*.E- Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13.
- Yaputro, Jefry Winarto. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit Dengan Timeliness Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1 (2012).